

#44 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Pulau Jawa

Description



Kami

dijamu dengan minuman dan makanan. Om Andra memperlihatkan proposal RFF-nya. Saya kagum dengan semangat Om Andra dan anaknya yang ingin sampai ke Merauke. Mereka mendapatkan sponsor dari berbagai kalangan. Sebagai *biker* yang berpengalaman, akses ke sponsor dan donatur adalah hal penting yang perlu dipelajari. Ini juga saya lihat dari pengalaman Om Stephen Langitan yang mendapatkan sponsor dari berbagai instansi dan merk terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun, yang paling penting dari niat touring adalah membina dan membangun persaudaraan lintas batas dengan falsafah salah satu aspal. Saat kami berdiskusi, tiba-tiba datang seorang *biker* dengan Versys 650. Dia katanya, baru saja “naik kelas” dari 250 cc ke 650 cc. Jadi, di depan Café Limo’s terparkir empat Kawasaki Versys (milik kami, punya Om Andra dan Anaknya, dan tamu Om Andra).



Setelah

magrib saya berpamitan ke Om Andra untuk mencari penginapan. Malam itu, kami mendapatkan penginapan di sekitar kawasan perumahan dan pertokoan Om Andra. Kaki saya sudah kaku, sebab air masuk ke dalam sepatu. Badan agak menggigil, sebab dari Bandung kami terus kehujanan. Namun, ada lagi *biker* yang hendak berjumpa kami, yaitu Kat Ratna Juwita dan Bang Reza Azhari. Mereka adalah petouring yang baru saja menyelesaikan touring jarak jauh, dari Bekasi ke Banda Aceh. Bang Reza yang memiliki aku IG @lancisugali, sementara Kak Ratna memiliki aku IG @ratnajuwita1977.

Kedua

mereka memiliki hobi motor. Bang Reza memiliki Versys 250, Kak Ratna juga memiliki motor trail. Bahkan pertemuan mereka disebabkan karena perjumpaan Kak Ratna di kampung Bang Reza, sebanyak 3 kali. Setelah itu, mereka bertemu untuk bersilaturrahmi, lantas menuju ke pelaminan. Bagi saya, Kak Ratna dan Bang Reza adalah sosok yang unik dan sangat rendah hati. Mereka menghubungi kami untuk bertemu. Saya pun membagikan alamat penginapan kami. Tidak lama kemudian mereka sampai. Kami pun larut dengan cerita-cerita selama beraspal ria.

Kak

Ratna merupakan wanita Aceh. Jadi, sesekali kami pun bercengkrama dalam bahasa Aceh. Sosok Bang Reza yang ramah, terkadang membuat saya semakin terpesona. Jenggot yang memanjang. Senyum yang manis. Dia hanya bicara seperlunya saja, tetapi saya sangat suka dengan suaranya. Bang Reza sendiri berasal dari Banten. Jadi, mereka merupakan pasangan yang sangat bahagia. Setelah 1 jam bertukar cerita, mereka pun pamit. Tidak lupa Kak Ratna membagikan satu kotak kue, sebagai bekal perjalanan kami.



Setelah berfoto ria, mereka pun kembali. Saya sangat senang bisa berjumpa dengan pasangan ini. Sebab, saat penyambutan kami di Bekasi ketika berangkat, mereka juga hadir. Jadi hubungan persaudaraan satu aspal sejuta saudara, mulai terasaa saat berjumpa di Grandwisata Motorcross. Di samping itu, kami juga kerap berkirim kabar saat di jalan menuju Merauke. Di media sosial pun kami saling bertegur sapa, sehingga hubungan persaudaraan ini semakin melekat.



